

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma interpretif dipergunakan pada penelitian, sebab fokus pada pemahaman mendalam terhadap pola komunikasi dan solidaritas di dalam komunitas musik *underground* Titik Dua Kolektif. Paradigma interpretif adalah suatu pendekatan dalam penelitian sosial yang menekankan pada pemahaman dan interpretasi makna dari perspektif individu atau kelompok yang diteliti. Paradigma ini mengakui bahwa realitas sosial tidak dapat dipahami secara objektif, tetapi harus diinterpretasikan melalui pengalaman dan perspektif unik subjek penelitian. Paradigma interpretif menerima subjektivitas dalam penelitian, mengakui bahwa pengetahuan dibangun melalui interpretasi individu. Yang dimana ini relevan dalam menganalisis pengalaman dan persepsi individu terkait pola komunikasi dan solidaritas.

#### 3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana berfungsi sebagai alat untuk memahami dan mengeksplorasi pola komunikasi komunitas musik *underground* Titik Dua Kolektif dalam menjaga solidaritas. Pendekatan ini dipilih berdasarkan prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017) dan Moleong (2014), di mana penelitian kualitatif memfokuskan pada penelitian kondisi alamiah objek, dengan penulis sendiri selaku instrumen pokok dalam proses pengumpulan data.

Dengan pendekatan kualitatif dapat memungkinkan peneliti untuk mengerti peristiwa atau fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, sudut pandang, motivasi, dan dan aksi, secara komprehensif atau terpadu melalui tipe deskriptif atau dalam bentuk perkataan dan bahasa di sebuah konteks unik atau spesifik yang alami (Moleong, 2014). Konteks penelitian kali ini, pendekatan kualitatif akan memungkinkan penulis untuk menangkap dan memaparkan bagaimana pola komunikasi dalam komunitas Titik Dua Kolektif dalam menjaga solidaritasnya.

### **3.3 Metode Penelitian**

Kaidah etnografis diperuntukkan pada penelitian ini, yang dimana peneliti akan melakukan penelitian akan suatu kelompok atau budaya tanpa memihak dan berdasarkan dari fakta yang diperoleh di lapangan.

### **3.4 Lokasi Penelitian**

Berlangsungnya penelitian ini ada pada Kota Batu, Jawa Timur, sebagai tempat asal muasal dan lokasi utama yang diwakili oleh para anggota Titik Dua Kolektif Batu.

### **3.5 Subjek Penelitian**

Pelaku yang dipilih ini yakni *opinion leader (key informan)* yang sekaligus *living proof* akan praksis ideologi atau *mindset* punk yang masih eksis, ditambah perspektif dan pemaknaan dari anggota aktif dan pasif dari Titik Dua Kolektif Batu.

#### **3.5.1. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian**

*Purposive sampling* digunakan sebagai teknik *sampling* penelitian ini. Dengan mempertimbangkan kompetensi subjek penelitian yang ditentukan merupakan yang

paham seluk beluk dan mampu menarasikan serangkaian peristiwa, pengalaman akan komunitas tersebut, juga peran yang cukup sering berkontribusi sehingga terhindar dari misinformasi.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik mengobservasi, mewawancarai secara mendalam dan dokumentasi dipergunakan demi mendapatkan data atau informasi dari para informan komunitas Titik Dua Kolektif Batu. Melalui wawancara mendalam ini, peneliti berharap dapat memahami secara mendalam tentang pola komunikasi yang diterapkan dalam komunitas berdasarkan perspektif dan pengalaman mereka.

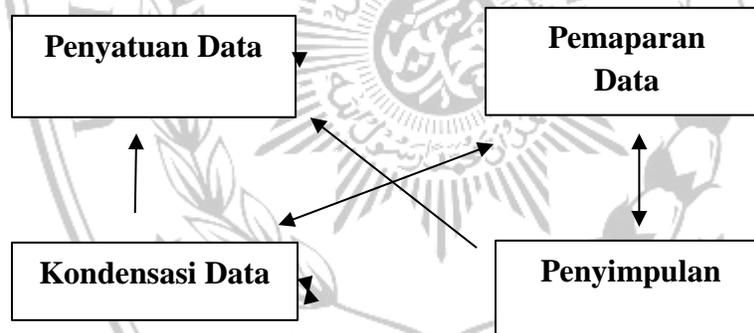
Alat-alat yang ditentukan dalam mewawancarai mendalam ini adalah pedoman wawancara. Pedoman ini berisi serangkaian draf pertanyaan yang dirancang untuk memahami pola komunikasi dan solidaritas dalam komunitas Titik Dua Kolektif. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan mempunyai peran yang krusial dalam proses pengumpulan data. Menurut Lexy J. Moleong (2014), informan tidak hanya memberikan informasi tentang latar belakang penelitian tetapi juga dapat memberikan masukan tentang sumber bukti yang mendukung. Dalam penelitian ini, informan diidentifikasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam komunitas musik *underground* Titik Dua Kolektif Batu. Adapun informasi dapat diperoleh melalui, informan kunci (*key person*), informan tambahan, dan arsip media.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menganalisa melewati narasi atau naratif ditentukan selaku teknik analisis data pada penelitian ini, sebab fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam terhadap

pola komunikasi dan solidaritas dalam komunitas musik *underground* Titik Dua Kolektif. Yang berdasarakan kumpulan data dari deskripsi kejadian atau narasi yang didapat melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian, observasi partisipatif, dan analisa dokumen. Identifikasi unit analisis, yakni bagian - bagian data yang akan dianalisis secara mendalam. Hal ini bisa berupa kutipan dari wawancara, catatan observasi, atau segmen tertentu dari arsip dokumen.

Menurut Huberman dan Miles (2014), teknik analisis data di penelitian kualitatif melibatkan tiga *step* proses utama, mereduksi, pemaparan, dan penyimpulan atau memverifikasi data. Berikut ini adalah penjelasan setiap tahap yang ditentukan ketika menganalisa data penelitian ini:



**Gambar 3. 1 Bagan Teknik Analisis Data**

Sumber: Miles dan Humberman (2014)

### 3.7.1 Reduksi Data

Mereduksi data bermaksud adanya tahap seleksi, pemfokusan, simplifikasi, abstraksi, dan pengolahan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Di penelitian ini, data-data yang terkumpul melewati mengobservasi, mewawancara mendalam, juga studi pustaka akan disaring untuk menemukan

informasi yang paling relevan dan mendukung tujuan penelitian terkait pola komunikasi komunitas musik *underground* Titik Dua Kolektif.

### 3.7.2 Pemaparan Data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya yaitu pemaparan data. Pemaparan data bertujuan untuk mengorganisasikan informasi sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif perihal rangkaian peristiwa atau fenomena yang diteliti. Penelitian ini, suatu data disajikan dalam bentuk rangkaian narasi dan gambaran yang mampu membantu mengidentifikasi lalu mendeskripsikan pola komunikasi komunitas musik *underground* Titik Dua Kolektif.

### 3.7.3 Penyimpulan/Memverifikasi

Penyimpulan dan memverifikasi adalah step terakhir. Pada *step* ini, penulis berupaya berupaya melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan tersebut. Kesimpulan ini harus diverifikasi melalui proses pengecekan ulang terhadap data dan pengujian konsistensi dengan data mentah dan literatur yang relevan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid dan dapat diandalkan.

## 3.8 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data akan diperkuat melalui triangulasi sumber data, dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data serta melalui refleksi dan

konfirmasi dari partisipan untuk memastikan interpretasi yang tepat. Dalam hal ini, melibatkan partisipan dalam refleksi terhadap temuan data penelitian. Memberikan kesempatan kepada mereka untuk memvalidasi interpretasi hasil, memastikan bahwa perspektif mereka tercermin dengan benar.

